

HIKMAH RAMADHAN UNTUK MENGATASI KRISIS NASIONAL¹⁾

Oleh

K.H. Drs. Muslim Nurdin²⁾

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

الله اكبر (تسع مرّات) الله اكبر كبيرا والحمد لله كثيرا، وسبحان الله بكرة وأصيلا، لا اله الا الله وحده، صدق وعده، ونصر عبده، وأعزّ جنده، وهزم الأحزاب وحده، لا اله الا الله والله أكبر، لا شريك له الله اكبر والله الحمد.

الحمد لله نعمده ونستعينه ونستغفره، ونعوذ بالله من سرور أنفسنا ومن سيئات أعمالنا، من يهده الله فلا مضلّ له، ومن يضللّه فلا هادي له.

أشهد أن لا اله الا الله وأشهد أن محمدا عبده ورسوله.

أما بعد: فيا عباد الله! أوصيكم وإياي بتقوى الله، اتقوا الله حقّ تقّاته ولا تموتن الا وأنتم مسلمون.

¹⁾ Khutbah Idul Fitri 1 Syawal 1421 H./2000 M.

²⁾ Ketua Umum DKM Al-Furqan UPI

الله أكبر، الله أكبر، الله أكبر والله الحمد

Ma'asiral Muslimin Rahimakumullah!

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah I, yang telah melimpahkan segala nikmat dan karunia-Nya kepada kita. Karena iradah dan kasih sayang-Nya, di pagi hari yang cerah ini kita dapat berkumpul bersama di halaman mesjid al-Furqon untuk menu-naikan ibadah shalat 'Iedul Fitri, sebagai penutup dari serangkaian ibadah di bulan suci Ramadhan. Dengan penuh harapan semoga ibadah shaum kita dan ibadah-ibadah lainnya selama Ramadhan diterima di sisi Allah I, sehingga kita tergolong kepada orang-orang yang menang dan kembali kepada kesucian jiwa seraya kita saling mendo'akan:

من العائدين والفائزين، تقبل الله منا ومنكم، صيامنا وصيامكم.

Ma'asiral Muslimin Rahimakumullah !

Ketika sang mentari terbenam sore hari ke-marin, menandai telah berakhimya bulan suci Ramadhan tahun ini. Di saat itu alam pikiran dan perasaan kita berubah. Rasa haru dan senang, sedih dan gembira berbau menjadi satu. Rasa sedih karena kita telah ditinggalkan oleh bulan yang penuh rahmat, penuh berkah, dan penuh magfirah. Rasa senang karena kita telah selesai menunaikan ibadah shaum sebulan penuh. Selamat jalan wahai Ramadhan !, semoga Allah I mempertemukan kita kembali dengan bulan Ramadhan tahun depan dan semoga ibadah shaum kita kali ini betul-betul menjadi jembatan menuju ketaqwaan kepada Allah I. Sebagaimana firman-Nya dalam al-Quran.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن

قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٨٣﴾

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman diwajibkan kepada kamu berpuasa sebagaimana telah diwajibkan kepada orang-orang sebelum kamu, mudah-mudahan kamu menjadi orang yang takwa”. (Al-Baqarah: 183)

Istilah taqwa merupakan salah satu predikat mulia yang diberikan Allah kepada orang-orang yang selalu menjalankan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Predikat taqwa merupakan tujuan antara yang dapat diibaratkan sebagai salah satu halte bis dari satu perjalanan panjang menuju satu terminal akhir berupa kemenangan (*muflihun*) yakni kebaha-giaan hidup di dunia dan akhirat. Sebagaimana firman Allah I:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ

تُفْلِحُونَ ﴿٢٠٠﴾

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman bersabarlah kamu, kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah, mudah-mudahan kamu menjadi orang-orang yang mendapat kemenangan”. (Q.S. Ali Imran: 200)

Sejak waktu maghrib kemarin tiba, terdengar gema takbir membahana bersahut sahutan menem-bus ke dalam dada para syuhada, menyelinap ke dalam relung-relung hati sanubari jiwa-jiwa suci, amatlah menyejukkan hati dan merangsang akal untuk merenungkan betapa kecilnya diri kita di hadapan Ilahi Rabbi.

Suasana yang diliputi oleh rasa gembira, tercermin dari wajah ikhlas para *shaimin* yang baru saja selesai menunaikan ibadah shaum, berperang melawan segala ujian, godaan dan bisikan nafsu selama satu bulan penuh. Bagi para *shaimin*, hari ini merupakan hari kemenangan, hari penuh persaudara-an, hari penuh perdamaian dan kasih sayang. Pada hari ini tidak boleh ada fakir miskin merintih sedih, lapar karena tidak ada makanan. Mari kita bebas-kanlah mereka dari rasa lapar dengan zakat fitrah kita dan sodaqoh-sodaqoh lainnya.

اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ

Hadirin yang berbahagia !

Rasanya baru beberapa saat saja kita berkumpul di tempat ini untuk sama-sama melaksanakan shalat 'Idul Fitri, ternyata masa itu sudah setahun kita lewati. Bila kita amati dalam kurun waktu satu tahun ini, banyak hal telah berubah. Mungkin dua atau tiga tahun lalu kita masih melihat di sebelah kiri atau kanan kita duduk tubuh yang segar bugar, kini tubuh itu sudah lunglai dan terengah-engah, bahkan mungkin ia telah tiada mendahului kita. Untuk itu kita patut bersyukur kepada Allah I, bahwa pada hari ini kita masih diberi kesempatan untuk melaksanakan shalat 'led bersama dalam keadaan sehat aman dan

bahagia. Sementara di sebrang sana saudara-saudara kita yang berada di Aceh, Maluku dan ditempat-tempat yang terkena bencana, belum tentu mereka dapat melaksanakan shalat 'led dan merasakan suasana bahagia seperti yang kita rasakan pada pagi ini. Sebagai rasa solidaritas kita, sepantasnya kita berdo'a kepada Allah I., mudah-mudahan mereka diberi ketabahan dalam menghadapi ujian berat ini dan semoga Allah secepatnya mengangkat ujian tersebut atas mereka. Amin.

Allahu Akbar 3X Walillahilhamdu

Ma'asiral Muslimin Rahimakumullah !

Sebagaimana ibadah Haji, Ibadah Shaum juga ada yang *mabrur* (diterima) dan ada pula *mardud* (tidak diterima). Untuk mengidentifikasi apakah shaum seseorang itu *mabrur* atau *mardud*, dapat tercermin dalam perilaku setelah mereka selesai menjalani ibadah shiam. Apabila pada bulan Syawal ini perilaku kita berubah ke arah yang lebih baik daripada sebelumnya, itu menandakan bahwa ibadah shaum kita diterima di sisi Allah I. Namun sebaliknya apabila setelah bulan Ramadhan itu tidak nampak adanya perubahan sikap dan perilaku kita ke arah yang lebih baik, itu berarti shaum kita ditolak oleh Allah I. Sebagaimana disinyalir dalam sebuah hadits Nabi.

رَبِّ صَائِمٍ لَيْسَ مِنْ صِيَامِهِ إِلَّا الْجُوعُ وَالْعَطَشُ

Betapa banyak orang yang berpuasa namun dari hasil puasanya hanya lapar dan dahayang diperolehnya .

Shaum yang *mabrur* akan melahirkan manusia-manusia baru, yakni pribadi-pribadi suci yang cinta akan kebenaran, cinta keadilan, cinta perdamaian. Setiap aspek yang terkandung dalam ibadah shiam mengarahkan kita untuk melakukan perubahan kearah yang positif yaitu kembali kepada fitrah kita yang selalu taat terhadap sunatullah, baik yang tursurat maupun yang tersirat sebagaimana alam semesta, mereka selalu patuh dan tunduk terhadap perintah Allah I.

Segala perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, baik perubahan ke arah positif maupun ke arah negatif, semuanya terpulang pada diri manusia sendiri yang diberi amanat oleh Allah I untuk mengelola alam ini. Dengan potensi akal yang dianugrahkan Allah, manusia diberi kebebasan untuk memilih jalan hidupnya. Namun hanya manusia yang taat kepada Allah I yang akan selalu berupaya melakukan perubahan-perubahan untuk mencapai kemaslahatan yang lebih besar, baik untuk dirinya maupun untuk orang banyak.

Allah telah berjanji:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ
اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ

سُوْءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri man merubahnya”. (Q.S. Al-Ra 'd :11)

Bulan suci Ramadhan merupakan bulan pen-didikan pribadi, bulan penggemblengan jiwa agar manusia dapat melakukan perubahan ke arah yang lebih baik dari sebelumnya yaitu kembali kepada fitrahnya yang selalu siap menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifah Allah di muka bumi. Mari kita bertanya pada diri kita masing-masing setelah sebulan penuh kita lewati bulan suci Ramadhan ini, apakah ada keinginan pada diri kita untuk merubah fikiran, perasaan, sikap dan perilaku kita menuju fitrah kita?, apa yang telah dirasakan berubah pada diri kita setelah mengalami pendidikan pribadi yang amat mengagumkan itu?, Hanya kita masing-masing yang tahu akan jawabannya.

Ma'asyiral Muslimin Rahimakumullah !

Ada dua pesan inti dari ibadah shaum Ramadh-an ini yaitu dengan ibadah shaum kita mengharap ampunan dari Allah terhadap dosa-dosa yang telah kita perbuat pada masa silam. Dengan diampuninya dosa-dosa tersebut kita dituntut untuk menyingsingkan lengan baju dalam membangun masa depan yang lebih baik dengan tidak mengulangi kesalahan-kesalahan masa lampau.

Dengan semangat persatuan dan kesatuan yang dilandasi jiwa yang suci hasil gembelngan Ramadhan, marilah kita menatap masa depan dengan penuh optimis. Kita bangun kembali citra negeri ini dengan semangat persaudaraan yang tulus di bawah naungan Ridho Allah I.

Mudah-mudahan ibadah shaum tahun ini mam-pu mensucikan jiwa kita, serta mampu mengubah fikiran, ucapan, sikap dan perilaku para pemimpin bangsa ini ke arah yang positif, sehingga ucapan dan perilaku mereka dapat menyejukkan hati rakyatnya serta memberikan suri tauladan bagi yang dipimpin-nya. Amin.

الله أكبر، الله أكبر، الله أكبر والله الحمد

Ma'asyiral Muslimin Rahimakumullah !

Bila kita amati secara seksama, krisis global yang menimpa bangsa kita tiga tahun terakhir ini telah merusak sendi-sendi kehidupan dalam berbang-sa, bernegara dan bermasyarakat. Krisis ekonomi yang menimpa negara-negara di Asia seperti di Tailand, Pilipina dan Malaysia dalam tiga tahun ini mereka telah kembali pulih, tetapi mengapa di negeri kita yang notabene mayoritas kaum muslimin, nam-paknya belum menunjukkan tanda-tanda positif ke arah pemuliahan ekonomi kita.

Kitab suci al-Quran merupakan pedoman hidup bagi manusia. Di dalamnya mengandung petunjuk dan gambaran yang sangat relevan khususnya bagi bangsa Indonesia yang tanahnya hijau ranau bagaikan Jam-rud Khatulistiwa. Air hujan yang turun dari langit, sungai-sungai yang mengalir, buah-buahan yang beraneka ragam, gunung-gunung yang berjejer dan samudra yang membentang luas, merupakan potensi alam yang luar biasa sebagai sumber penghidupan bagi penduduknya. Potensi ini jarang dimiliki oleh bangsa-bangsa lain di dunia. Namun suatu hal yang sangat ironis, potensi sumber daya alam yang melim-pah ruah, sementara rakyatnya kesulitan sandang pangan bahkan banyak yang kelaparan. Keadaan seperti ini sebagaimana dikatakan dalam peribahasa "bagaikan

tikus mati di lumbung padi". Pertanyaannya mengapa keadaan seperti ini bisa terjadi di negeri kita?, tentu ada sesuatu hal yang tidak beres.

Untuk menjawab pertanyaan ini ada baiknya kita menyimak sebuah hadits Nabi ﷺ yang dikemas dalam bentuk dialog dengan para sahabatnya. Dialog ini dapat dijadikan sebagai barometer bagi kita, untuk menjawab mengapa krisis yang menimpa negeri ini berlarut-larut adanya.

Di suatu saat Nabi ﷺ pernah melontarkan ungkapan yang bernada khawatir akan lima kondisi menimpa umatnya di hari kemudian. Beliau bersabda:

كَيْفَ إِذَا وَقَعَتْ فِيكُمْ خَمْسٌ وَأَعُوذُ بِاللَّهِ أَنْ لَا تَكُونَ أَوْ تَدْرِكُوهُنَّ؟

"Bangaimana bila terjadi pada kehidupan kalian lima keadaan, yang aku sendiri berlindung kepada Allah semoga kalian tidak mengalami keadaan seperti itu".

Para sahabat bertanya:

وما هم يا رسول الله؟

"Keadaan seperti apa gerangan yang engkau khawatirkan itu wahai Rasulullah ? "

Rasul menjawab:

1. ما ظهرت الفاحشة في قوم يعمل فيهم علانية، إلا ظهر فيهم الطاعون والأوجاع التي لم تكن في أسلافهم

Tatkala penduduk suatu negeri melakukan perbuatan keji secara terang-terangan tanpa ada rasa malu dan belas kasihan, ketika itu pula Allah menurunkan kepada mereka suatu penyakit mematikan yang datang secara tiba-tiba (Penyakit Thaurun) dan penyakit-penyakit yang tidak pernah terjadi sebelumnya".

2. وما منعك قوم الزكاة إلا منعوا القطر من السماء

"Dan tatkala orang-orang yang berkecukupan dalam suatu negeri enggan bahkan mencegah orang membayar zakat, ketika itu pula Allah akan menahan hujan yang penuh berkah".

3. وما بخرس قوم المكيال والميزان إلا أخذوا بالسنين وشدة المؤنة وجور السلطان

"Dan tatkala para petani, para industriawan dan para pengusaha dalam suatu negeri gemar melakukan penipuan dengan memperlmainkan harga dan mengurangi takaran dan timbangan, ketika itu pula Allah akan menggagalkan panen mereka, sulit mencari penghidupan dan sikap aniyaya dari para penguasanya".

4. وما حكم أمرؤهم بغير ما أنزل الله إلا جعل الله بأسهم بينهم عدوهم

"Dan tatkala para pemimpin suatu negeri tidak menghukumi suatu perkara kepada ketetapan Allah, ketika itu pula Allah akan membuat mereka kalah dari orang-orang yang memusuhinya".

5. وما عطلوا قوم كتاب الله وسنة رسول الله إلا جعل الله بأسهم بينهم

“Dan tatkala penduduk suatu negeri tidak berpe-gang pada kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya, ketika itu Allah membiarkan mereka hidup dalam keadaan kacau balau sating membinasakan dengan sesamanya”.

Salah seorang sahabat bertanya kepada Nabi:

يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَنَهَكَ وَفِينَا الصَّالِحُونَ؟

Wahai Rasulullah! apakah bencana itu akan menimpa kepada kami padahal kami berada di sekitar orang-orang yang saleh ?”

Rasul menjawab:

قَالَ نَعَمْ، إِذَا كَثُرَ الْخَبْثُ وَالنَّفَاقُ فِي جُورِهِمْ

Apabila kemaksiatan dan kemunafikan merajalela di sekitar mereka, sedangkan mereka membiarkannya karena asyik dengan kesalihan pribadinya .

Jawaban Rasulullah ﷺ terakhir ini merupakan penjelasan terhadap Firman Allah I dalam surat al-‘Anfal ayat 25.

وَاتَّقُوا فِتْنَةً لَا تُصِيبَنَّ الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْكُمْ خَاصَّةً وَعَلَّمُوا أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ

الْعِقَابِ ﴿٢٥﴾

“Dan hendaklah kamu takut atas ujian Allah yang tidak akan ditimpakan secara khusus kepada orang-orang yang dzalim saja di antara kalian. Dan ketahuiklah bahwa siksaan Allah itu amat pedih”.

اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ وَاللَّهُ الْحَمْدُ

Ma'asyiral Muslimin Rahimakumullah !

Apabila kita renungkan isi hadits di atas, keadaan seperti yang dikhawatirkan oleh Rasulullah ﷺ tersebut nyaris menimpa penduduk negeri ini. Karena indikator yang digambarkannya hampir sama dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi selama ini karena sikap dan perilaku penduduknya. Sedangkan Jawaban atas pertanyaan terakhir dari sahabat me-nunjukkan bahwa kesalahan yang bersifat individual tidak akan mampu mengeluarkan bangsa ini dari ujian yang berat. Sebab bila keadaan ini merupakan peringatan dari Allah I bagi orang-orang yang gemar membuat kerusakan, maka orang-orang yang saleh yang ada di sekitar mereka akan terkena pula akibat-nya, apabila mereka bersikap egois hanya memen-tingkan kesalahan dirinya saja.

Bila kita ingin selamat dari peringatan berat dari Allah I terhadap orang-orang yang dzalim, jangan kita biarkan sikap dzalim itu tumbuh subur di sekitar kita. Dengan semangat Ramadhan, mari kita bersama-sama berantas sikap dzalim itu, jangan-jangan sikap dzalim itu masih berada di lingkungan kerja kita, di rumah kita atau bahkan ada dalam diri kita. Seder-hanakan keinginan-keinginan yang berlebihan terha-dap kemewahan duniawi karena keinginan-kenginan tersebut seringkali menggiring kita untuk berbuat dzalim, baik

terhadap diri kita sendiri maupun terhadap orang lain. Bukankah menghalalkan segala cara untuk mencapai apa yang diinginkan itu sikap dzalim? Bukankah menunda-nunda hak orang lain untuk segera diberikan itu salah satu sikap dzalim? Bukankah mengkhianati atas janji sebagai pegawai negeri itu sikap dzalim? Ingatlah akan peringatan Allah I dalam surat At-Taubah ayat 55 dan diulang pada ayat 85 berikut:

فَلَا تُعْجِبْكَ أَمْوَالُهُمْ وَلَا أَوْلَادُهُمْ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ
لِيُعَذِّبَهُمْ بِهَا فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَتَرْهَقَ أَنْفُسُهُمْ وَهُمْ كَافِرُونَ



وَلَا تُعْجِبْكَ أَمْوَالُهُمْ وَلَا أَوْلَادُهُمْ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ أَنْ يُعَذِّبَهُمْ بِهَا فِي
الدُّنْيَا وَتَرْهَقَ أَنْفُسُهُمْ وَهُمْ كَافِرُونَ

"Maka janganlah harta benda dan anak-anak mereka (orang-orang dzalim) menarik hatimu. Sesungguhnya Allah menghendaki dengan memberi harta benda dan anak-anak itu untuk menyiksa mereka dalam kehidup-an di dunia dan kelak akan melayang nyawa mereka dalam keadaan kafir " (Q.S. At-Taubah: 55 dan 85)

الله أكبر، الله أكبر، الله أكبر والله الحمد

Ma'asyiral Muslimin Rahimkumullah !

Terhadap berbagai krisis yang menimpa bangsa ini, kita telah berupaya semaksimal mungkin dengan mengerahkan segala kemampuan, tapi belum menunjukkan hasil yang diharapkan. Berbagai gagasan yang diluncurkan oleh para ilmuwan, berbagai pendapat yang disampaikan oleh para pengamat nampaknya belum mampu meredakan krisis yang menimpa bangsa ini. Disadari atau tidak, krisis yang menimpa bangsa Indonesia selama ini adalah karena kita umat Islam telah keliru mencari jalan keluar yaitu meng-Oangkat penolong dan pelindung selain Allah.

Al-Quran diyakini sebagai petunjuk dan pe-doman hidup bagi manusia, pada kenyataannya al-Quran hanya dijadikan sebagai hiasan yang hanya ramai diperlombakan sementara isinya enggan untuk diamalkan. Kita tidak sadar dibuai oleh musuh-musuh Islam dengan bahasa yang sangat halus untuk men-jauhkan kita dari al-Quran, seperti ketika saudara-sadudara kita di Aceh menuntut secara konstitusional untuk menjalankan syariat Islam, yang getol menolak dan menghambat adalah orang Islam sendiri (kaum munafiqin) dengan dalih demi persatuan/kesatuan, kemajemukan, hak azasi manusia dan toleransi ber-agama.

Bila kita sebagai umat Islam yang sadar akan kekeliruan di atas membiarkan mereka tetap bersikap seperti itu, maka jangan berharap segala musibah dan ujian yang menimpa umat Islam di negeri ini segera akan berakhir. Atas kekeliruan tersebut mudah mudahan

Allah I masih membuka pintu taubat bagi kita semua. Dan kita berharap bahwa berbagai ke-sulitan yang menimpa kaum muslimin khususnya bangsa Indonesia bukanlah suatu siksaan dari Allah I, karena kita yakin dengan janji Allah I dalam surat al-Anfal ayat 33.

وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُعَذِّبَهُمْ وَأَنْتَ فِيهِمْ وَمَا كَانَ اللَّهُ مُعَذِّبَهُمْ وَهُمْ

يَسْتَغْفِرُونَ ﴿٣٣﴾

"Dan Allah tidak akan menyiksa mereka orang-orang yang dzalim selama engkau (Muhammad) masih berada di sekitar mereka. Dan Allah tidak akan menyiksa mereka selama mereka mau memohon ampunan Allah ". (Q.S. Al-Anfal, 8: 33)

Terhadap berbagai ujian cobaan dan peringatan dari Allah I yang menimpa bangsa ini, kita tidak perlu pesimis karena Allah I telah memberikan solusi yang jelas bagi kita bila kita ingin segera keluar dari krisis global ini yaitu kita harus segera ber-taubat memohon ampunan-Nya dan segera kembali kepada petunjuk-Nya. Mari kita sama-sama menjadi-kan kitab suci al-Quran sebagai tempat bertanya, sebagai landasan dalam mengembangkan profesi kita masing-masing dan sebagai rujukan dalam menyele-saikan berbagai persoalan kehidupan kita dalam berbangsa, bernegara dan bermasyarakat.

Sebagai penutup dari khotbah ini, saya meng-ajak hadirin yang berbahagia untuk sama-sama memohon ampuna kepada Allah I atas segala kesalahan kehilafan dan sikap dzalim yang pernah kita lakukan. Kita berlindung kepada Allah I dari sikap dzalim dan berjanji kepada-Nya dan kepada diri kita bahwa kita tidak akan pernah lagi melakukan perbuatan dzalim, baik terhadap diri kita maupun terhadap orang lain. Mari kita berdo'a kepada Allah I.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. آمِينَ

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ.
رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنْفُسَنَا وَإِن لَّمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ.

Ya Allah ya Tuhankami! kami telah keliru, kami telah berbuat dzalim terhadap diri kami sendiri, jika Engkau tidak mengampuni kami dan tidak mencurahkan kasih sayang-Mu niscaya kami akan menjadi orang-orang yang merugi. Untuk itu ampunilah segala dosa kami.

اللَّهُمَّ اصْلِحْ لَنَا دِينَنَا الَّذِي هُوَ عَصْمَةٌ أَمْرَنَا.

Ya Allah ya Tuhan kami! Perbiklah agama kami, karena kami ingin mengembalikan segala urusan hidup kami atas dasar agama kami.

وَاصْلِحْ لَنَا دِينَانَا الَّذِي فِيهَا مَعِاشُنَا.

Perbikilah dunia kami, lingkungan kerja kami di mana kami berada dari berbagai sikap dzalim, baik yang diperbuat oleh diri kami sendiri maupun yang diperbuat oleh orang lain.

واصلح لنا آخرتنا التي اليها معادنا

Perbaikilah akhirat kami dari siksa-Mu tempat kami kelak akan kembali sehingga kelak Engkau muliakan kami sebagai tamu-tamu yang datang.

واجعل الحياة زيادة لنا في كل خير.

Jadikanlah sisa hidup kami sebagai waktu-waktu yang penuh berkah sehingga setiap hari kebaikan selalu bertambah bagi kami.

واجعل الموت راحة لنا من كل سرّ.

Dan jadikanlah kematian bagi kami kelak sebagai tempat peristirahatan yang nyaman dari berbagai keburukan dan siksa kuburmu.

اللهم اجعل بلدتنا اندونيسيا بلدة آمنة وارزق أهلها من الثمرات لعلمهم يشكرون.

Ya Tuhan kami! Jadikanlah negeri kami (Indonesia) ini sebagai negeri yang aman tentram damai di bawah lindungan-Mu, dan berikanlah rizki kepada penduduk negeri ini mudah-mudahan mereka tetap bersyukur atas anugrah-Mu.

ربنا هب لنا من أزواجنا قرّة أعين واجعلنا للمتقين اماما.

Ya Allah ya Tuhan kami! Anugrahkanlah kepada kami istri-istri dan keturunan yang dapat menyejukkan hati kami, bukan mereka yang selalu mendorong kami untuk melakukan perbuatan dzalim dan jadikanlah kami pemimpin bagi orang-orang yang bertaqwa kepada-Mu.

ربنا لاترغ قلوبنا بعد اذهبتنا وهب لنا من لدنك رحمة انك انت الوهاب. ربنا آتنا في الدنيا حسنة وفي الآخرة حسنة وقنا عذاب النار.

وصلّى الله على محمد وعائى آله وصحبه وبارك وسلم. آمين يا مجيب السائلين والحمد لله رب العالمين .

عباد الله! ان الله يأمركم بالعدل والاحسان وايتاء ذى القربى وينهى عن الفخشاء والمنكر والبغى يعدكم لعنكم تذكرون، فاذكروا الله العظيم بذكركم ولذكر الله أكبر.